



Efek Penggunaan NAPZA Terhadap Kesehatan Psikologis

¹Renta Sianturi, ²Lia Ananda Hartawan, ³Nabila Arifah Rahmah, ⁴Parikesit Nuril Kartika, ⁵Mia Zulfa Safitri, ⁶Nurfadiah Nabilah

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Keluarga Bekasi Timur
Jl. Pengasinan, Rawa Semut Raya, RT.004/RW.012, Margahayu, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 17113

Email : Nersrensi89@gmail.com atau kelnapza@gmail.com

Abstrak : Terdapat peningkatan angka penyalahgunaan narkotika pada remaja sebanyak 24-28%. Penyalahgunaan narkotika pada lebih rentan sebagai pengguna jangka panjang. Oleh karena itu, kami mengangkat dampak dari penggunaan narkotika pada remaja secara psikologis. Tujuan dilakukannya literature review ini untuk mengetahui efek penggunaan NAPZA terhadap kesehatan psikologis pada pengguna. Pencarian artikel melalui database: Google Scholar, Pubmed, ProQuest, Taylor & Francis dan Scient Direct, dibatasi rentang tahun terakhir ; 2012-2021, diperoleh 15 jurnal dan dilakukan literature review pada ke 15 jurnal, dengan kata kunci *psychological impact, side psychology effects, downers, cannabis, marijuana, adolescent, narcotics*. Setelah dilakukan review ke - 15 jurnal, seluruh jurnal menyatakan bahwa narkotika dapat menimbulkan dampak psikologi pada penggunanya terutama pada remaja seperti merusak kerja otak, pencapaian pendidikan yang buruk, gangguan mental, dan sukar bersosialisasi. Penggunaan obat jenis depresan dapat mempengaruhi gangguan psikologis pada remaja.

Kata kunci : Narkotika, Dampak Psikologis, Remaja

Abstract : *There is an increase in the number of narcotics abuse in adolescents as much as 24-28%. Drug abuse is more vulnerable as long-term users. Therefore, we raise the psychological impact of narcotic use on adolescents. The purpose of this literature review is to determine the effect of drug use on the psychological health of users. Search for articles through databases: Google Scholar, Pubmed, ProQuest, Taylor & Francis and Scient Direct, limited to the last year range; 2012-2021, obtained 15 journals and conducted a literature review on 15 journals, with the keywords psychological impact, side psychology effects, downers, cannabis, marijuana, adolescent, narcotics. After a review of the 15 journals, all journals stated that narcotics can have a psychological impact on users, especially teenagers such as damaging brain work, poor educational attainment, mental disorders, and difficulty in socializing. The use of depressant drugs can affect psychological disorders in adolescents*

Keywords: *Drugs, Psychological Impact, Adolescents*

Pendahuluan

NAPZA adalah kelompok obat yang terdiri dari jenis Narkotika, Psikotropika, dan bahan Zat Adiktif. NAPZA dapat terbuat dari bahan yang alami didapatkan, maupun sintetik, yaitu bersifat buatan. NAPZA digunakan dengan caramelalui mulut (oral),



Efek Penggunaan NAPZA Terhadap Kesehatan Psikologis

¹Renta Sianturi, ²Lia Ananda Hartawan, ³Nabila Arifah Rahmah,
⁴Parikesit Nuril Kartika, ⁵Mia Zulfa Safitri, ⁶Nurfadiah Nabilah
^{1,2,3,4,5,6}Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Keluarga Bekasi Timur

melalui hidung (dihirup), maupun disuntikkan melalui pembuluh darah. NAPZA dapat mempengaruhi pikiran, suasana hati dan perasaan, serta perilaku pemakainya. Sehingga pada akibatnya akan memiliki efek ketergantungan baik secara fisik maupun psikologis, diikuti kerusakan yang terjadi pada sistem saraf dan organ tubuh. Efek ketergantungan inilah yang kerap kali menyebabkan timbulnya penyalahgunaan NAPZA (Kabain, Achmad, 2019).

Hampir seluruh jenis NAPZA akan mengaktifkan sistem di dalam otak yang mengatur rasa. Dengan meningkatkan kadar dopamin di dalam otak, dimana dopamin ini berfungsi sebagai hormon sekaligus neurotransmitter yang memiliki peran penting dalam tubuh dan otak yaitu mengontrol rasa kesenangan. Apabila pengguna terus menggunakan NAPZA, otak akan terbiasa dengan kadar dopamin yang tinggi. Hal inilah yang mengakibatkan yang mengakibatkan timbulnya rasa ketergantungan dan kecanduan terhadap penggunaan NAPZA (Nur'artavia, 2017).

Berdasarkan laporan *United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC)*, pada tahun 2018, pengguna NAPZA di dunia yaitu sebesar 275 juta kasus. Kemudian pada tahun 2019, tercatat mencapai 5,5% dari total penduduk yang berusia sekitar 15-64 tahun (Warnelis, 2020). Untuk Indonesia sendiri, menurut humas BNN pada tahun 2020, prevalensi penyalahgunaan NAPZA jenis narkotika di wilayah Jawa Barat yaitu sebesar 0,40% (68.042 jiwa). Sebanyak 13.609 jiwa menggunakan narkotika dengan cara jarum suntik dan sebanyak 54.433 jiwa menggunakan narkotika dengan cara non suntik. (Sulastiana, 2021).

Jenis-jenis NAPZA terbagi menjadi tiga jenis yaitu stimulan, depresan, serta halusinogen. Jenis depresan sendiri adalah jenis yang paling sering digunakan karena efeknya yang mampu mempengaruhi perasaan dan akal, sehingga mampu membuat penggunanya tenggelam dalam lamunan. Jenis depresan terdiri atas alkohol, ganja, benzodiazepin, heroin, opioid, dan sebagainya (Pradesta et al., 2021). Cara kerja jenis depresan ini adalah menekan kinerja otak, sehingga dapat mereduksi kecemasan penggunaannya, mengurangi koordinasi, mengalihkan konsentrasi, mudah merasa kantuk, mual, hingga hilang kesadaran (Supinganto, 2021)



Metode Penelitian

Pada penulisan artikel ini, kami menggunakan metode *literature review*. Pencarian sumber artikel menggunakan beberapa *database* dan *website* meliputi *Google Scholar* terdapat 7 artikel, *PubMed* terdapat 5 artikel, *ProQuest* terdapat 2 artikel, dan *Elsevier* terdapat 1 artikel. Rentang tahun sumber artikel yang digunakan antara tahun 2012-2021 menggunakan kata kunci “*psychological impact*”, “*side psychology effects*”, “*downers*”, “*cannabis*”, “*marijuana*”, “*adolescent*”, “*narcotics*” menggunakan kriteria inklusi yaitu : artikel mengenai dampak psikologi penggunaan NAPZA dengan sifat depresan pada remaja, artikel dengan rentang tahun 2012-2021, dan artikel yang hanya menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Sedangkan kriteria eksklusi yang digunakan adalah artikel yang tidak menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, artikel yang tidak secara khusus membahas NAPZA pada remaja terhadap psikologi. Jenis metode yang digunakan dalam artikel yang kami review yaitu menggunakan *A prospective observational study*, *Prospective cohort design*, *Cross-sectional study*, *Systematic review*, *Qualitative study*, *Pilot study*, *Randomized Controlled Trials (RCT)*, *Quasi experimental study*, *Cohort longitudinal*, *Placebo controlled*. Dari penelusuran tersebut, didapatkan 15 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi untuk dilakukan *review*.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penyalahgunaan NAPZA merupakan salah satu masalah yang berdampak pada psikologis penggunanya. Beberapa penelitian telah membuktikan dampak apa yang ditimbulkan pada psikologis penggunanya. Dari hasil pencarian studi *Literature Review*, didapatkan 15 artikel yang terkait dengan dampak psikologis pada pengguna NAPZA. Artikel yang diambil bersumber dari 5 database (*Google Scholar*, *PubMed*, *ProQuest*, *Taylor & Francis*, dan *Science Direct*) dalam periode 2012 -2021. Hasil yang di dapat adalah :



Tabel 1. Hasil Pencarian Studi *Literature Review*

JUDUL ARTIKEL	JENIS NARKOBA	EFEK SAMPING
<i>Acute Side Effects After Consumption of The New Synthetic Cannabinoids AB-CHMINACA and MDMB-CHMICA(Hermanns-Clausen et al., 2018)</i>	Tembakau Gorila (AB-CHMINACA dan MDMB-CHMICA	Hasil yang didapatkan dari mengkonsumsi tembakau gorila (AB-CHMINACA dan MDMB-CHMICA) dapat mengakibatkan depresi dengan prevalensi sebanyak 61, 4%, disorientasi sebanyak 45, 5%, gelisah tanpa sebab sebanyak 34, 1%, halusinasi sebanyak 34, 1%, dan ansietas sebanyak 18,2%.
<i>Cocaine and cannabis abuse in the UK : psychological effects, social prevalence and treatment(O'Hagan & Shiels, 2020)</i>	Kokain dan ganja	Kokain yang diproduksi dalam jumlah tinggi dapat menyebabkan efek psikotomimetik termasuk euforia, hiperaktif, gelisah, peningkatan kepercayaan diri, nafsu makan berkurang dan seringkali penggunamerasakan perasaan tidak nyaman dan depresi sedangkan penggunaan ganja dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan adanya penekanan sistem Saraf pusat, menyebabkan efek psikotomimetik seperti halusinasi, persepsi dan perilaku yang berubah, peningkatanrelaksasi dan mempertajam kesadaran sensorik, yang mengintensifkan warna dan suara. Mengubah persepsi seseorang dan menyebabkan halusinasi dapat menyebabkan banyak pengguna ganja juga mengalami rasa paranoia dan ini selanjutnya dapat menyebabkan peningkatan risiko cedera
<i>Changes in psychological well-being among heroin-dependent adolescents during psychologically supported opiate substitution treatment(Smyth et al., 2018)</i>	Heroin	Efek samping yang timbul pada remaja pengguna heroin yaitu kesulitan bersosialisasi yang substansial, pencapaian pendidikan yang buruk, terjadinya masalah keluarga, mendorong kriminalitas, dan gangguan mental (Pasien mengalami depresi 65,2%, gangguan kecemasan 61,7%, gangguan perilaku 63,7%, gangguan konsep diri 36,6%, tingkat amarah meningkat59,5%)
<i>Changes in opiate and stimulant use through 10 years: The role of contextual factors, mental health disorders and psychosocial</i>	Heroin	Total pasien 481 responden. Mengenai gangguan kesehatan mental, sekitar sepertiga mencerminkan gejala kecemasan dan distimia, sementara



factors in a prospective SUD treatment cohort study(Lauritzen & Nordfjærn, 2018)

hanya 3% (n = 15) yang mencerminkan depresi berat. Satu atau lebih gangguan kepribadian diidentifikasi di antara 75% pasien (MCMII-II, BR-score).>84). Bagian dengan gangguan kepribadian antisosial (ASPD) adalah yang terbesar, diidentifikasi di antara 52%, dan gangguan kepribadian ambang (BPD), salah satu gangguan kepribadian paling parah di antara 27%. Sekitar 40% dilaporkan memiliki satu atau lebih upaya bunuh diri.

Early cannabis initiation : Substance use and mental health profiles of service-seeking youth (Hawke et al., 2020)

Ganja, kokain dan tembakau

Hasil penelitian adalah Hampir 30% remaja memulai menggunakan ganja sebelum usia 14 tahun. Mereka yang memulai awal memakai ganja masih muda dan memiliki faktor risiko psikososial yang berbeda. Mereka lebih mungkin menggunakan ganja, tembakau dan bubuk kokain dengan frekuensi tinggi. Para pengguna memiliki gejala kesehatan mental eksternal, masalah kejahatan/kekerasan dan trauma masa lalu

Adverse Effect of Cannabis on Adolescent Brain Development : A Longitudinal Study(Camchong et al., 2017)

Ganja

Hasil penelitian : Jumlah penggunaan ganja pada anak-anak lebih tinggi selama 18 bulan, data ini menunjukkan bahwa selama masa remaja, seseorang dapat terpapar ganja beberapa kali, hal ini menyebabkan kerusakan pada otak dengan merusak efek pada otak yang istirahat, konektivitas,kecerdasan, dan fungsi kognitif yang fungsional

Obsessive-Compulsive Symptoms and Cannabis Misuse: The Explanatory Role of Cannabis Use Motives(Bakhshaie et al., 2020)

Cannabis (ganja)

Salah satu kelompok penting dari faktor risiko penyalahgunaan ganja adalah gangguan emosional komorbiditas seperti depresi berat, gangguan kecemasan sosial, dan PTSD (Agosti et al., 2002). Individu dengan gangguan emosional dilaporkan berada pada risiko yang lebih mungkin untuk kambuh setelah upaya untuk berhenti, penelitian telah menunjukkan bahwa masalah kecemasan dan depresi terkait dengan penyalahgunaan ganja sebagai metode untuk mengatasi tekanan emosional, upaya untuk menyesuaikan



		diri dan menyesuaikan diri dengan kelompok sosial untuk menghindari pengawasan, dan untuk meningkatkan pengalaman pertemuan sosial. dan ikatan dengan teman sebaya.
<i>Association Between Recent and Cumulative Cannabis Use and Internalizing Problems in Boys from Adolescence to Young Adulthood (Meier et al., 2020)</i>	Ganja	Terdapat pengaruh penggunaan ganja terhadap munculnya gejala depresi dan gejala cemas pada pria muda. Ketika anak laki-laki meningkatkan penggunaan ganja dari yang tidak menggunakan baru-baru ini menjadi menggunakan beberapa kali dalam seminggu, skor gejala depresi mereka meningkat (b=0.012, p= 0.05) dan masalah kecemasan/depresi (b=0.009, p=0.001).
<i>Two Sides of the Same Coin: Cannabis Dependence and Mental Health Problems in Help-Seeking Adolescent and Young Adult Outpatients(Norberg et al., 2012)</i>	Ganja	Dampak dari penggunaan ganja pada pada psikologi berupa ketergantungan ganja, Gangguan kecemasan yang umum, gangguan stres pasca trauma, fobia sosial
<i>Socio-cultural, psychological and family aspects of drug addiction of adolescents and its impact: An analysis from Bangladesh perspective (Patoari, 2021)</i>	a.Ganja b.Pseudoefedrin c.Klorfeniramin d.Kafein e.Heroin	a. Merusak memori dan mengurangi kapasitas kerja b. Memudahkan penyebaran HIV, Hepatitis B, C, TBC c. Insomnia, gugup, eksitabilitas, pusing dan kecemasan d. Efek samping mulut dan tenggorokan kering, peningkatan denyut jantung, pelebaran pupil, saluran kemih retensi, konstipasi dan pada dosis tinggi halusinasi atau delirium e. Kelelahan kronis, kecemasan kronis, lekas marah dan insomnia f. Merusak konsentrasi kerja dan mengurangi kapasitas kerja pecandu g. Pecandu narkoba kehilangan pekerjaan karena penyimpangan dan pengusaha pecandu narkoba tidak bisa mendapatkan keuntungan dalam bisnis karena kurang konsentrasi



<i>Psychological symptomatology and impaired prepulse inhibition of the startle reflex are associated with cannabis-induced psychosis</i> (Morales-Muñoz et al., 2017)	Ganja	Dampak dari penggunaan ganja pada psikologi : somatisasi (SCL-som), obsesif-kompulsif (SCL-obs), sensitivitas interpersonal (SCL-int), depresi (SCL-dep), kecemasan (SCLanx), permusuhan (SCL-hos.), kecemasan fobia (SCL-fobia, ide paranoid (SCL-par), dan psikotisme (SCL-psy
Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja(Tikaramadantigmailcom, 2020)	a. Ganja b. Sabu - sabu	Menjadi lamban kerja, ceroboh kerja, tidak rileks dan muncul perasaan gelisah. Mengalami hilangnya rasa percaya diri, acuh halusinasi, mudah curiga. Mengalami mudah marah dan perubahan tingkah laku yang brutal.Sulit berkonsentrasi, merasa mudah tersinggung dan tertekan. Muncul keinginan untuk menyakiti diri, bahkan hingga bunuh diri dan muncul perasaan tidak aman
<i>The Relationship of Psychological Distress and Living with Children and Adolescents for Adult Non-medical Prescription Opioid Users</i> (Chan & Trant, 2018a)	Opioid	Penyalahgunaan zat opioidoleh orang tua dapat berdampak negatif terhadap kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan anak-anak, serta hasil perkembangan dan kesehatan mental mereka. Penggunaan resep opioid membahayakan kapasitas orang tua untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak-anak mereka dan pola asuh. Pada anak-anak dari orang tua yang menyalahgunakan zat, terutama internalisasi anak-anak (misalnya suasana hati negatif atau keadaan emosional) dan perilaku eksternalisasi (misalnya disinghisi dan impulsif) sebagai hasil . Orang tua dengan masalah penyalahgunaan zat mengalami kesulitan dalam menyediakan lingkungan yang aman dan konsisten, karena sensitivitas dan empati orang tua yang lebih rendah, serta mengekspos anak-anak pada budaya penggunaan narkoba. . Masalah kesehatan mental dan penggunaan zat oleh pengasuh seringkali dapat mengakibatkan penganiayaan anak
<i>The paradoxical psychological effects of lysergic acid</i>	LSD (Lysergic	LSD (Lysergic Acid Diethylamide) menghasilkan efek psikologis yang kuat;



<i>diethylamide (LSD)(Carhart-Harris et al., 2016)</i>	Acid Diethylamide)	termasuk suasana hati yang meningkat tetapi juga skor tinggi pada Psychotomimetic States Inventory, indeks gejala seperti psikosis (kondisi ketika penderitanya mengalami kesulitan dalam membedakan kenyataan dan imajinasi) . Peningkatan optimisme dan sifat keterbukaan diamati 2 minggu setelah LSD (dan bukan plasebo)dan tidak ada perubahan dalam pemikiran delusi.
<i>Mental Health of Heroin Users with Differing Injection Drug Use Histories: A non-treatment sample of Mexican American young adult men(Nowotny et al., n.d.)</i>	Heroin	Dampak psikologis pada pengguna heroin dengan cara injeksi yaitu : 1. Status kesehatan yang buruk 2. Tekanan psikologis 3. Depresi 4. Ide bunuh diri. Akulturasi, keanggotaan geng, dan riwayat penahanan (kriminal), muncul sebagai faktor penting

Jenis metode yang digunakan dalam artikel yang kami review yaitu menggunakan *A prospective observational study, Prospective cohort design, Cross-sectional study, Systematic review, Qualitative study, Pilot study, Randomized Controlled Trials (RCT), Quasi experimental study, Cohort longitudinal, Placebo controlled.*

Pada artikel pertama yang berjudul *Acute Side Effects After Consumption of The New Synthetic Cannabinoids AB-CHMINACA and MDMB-CHMICA*(Hermanns-Clausen et al., 2018), menggunakan metode penelitian *A prospective observational study* yaitu suatu studi analisis dimana peneliti akan mengamati dan menganalisis efek suatu variabel yang independen terhadap suatu variabel yang dependen, atau hubungan antara dua variabel tersebut tanpa dengan sengaja memberikan suatu paparan/ perlakuan maupun intervensi. Pada jurnal ini, dilakukan observasi pada pasien yang dilarikan ke IGD setelah mengkonsumsi cannabinoid sintesis. Lalu, data klinis dan laboratorium akan digabungkan dan dilaporkan pada pusat pengendali racun. Sampel serum dan urine pasien akan dianalisis menggunakan LC-MS/MS.

Pada artikel kedua yang berjudul *Cocaine and cannabis abuse in the UK : psychological effects, social prevalence and treatment* (O'Hagan & Shiels, 2020),



menggunakan metode Sistematis review yang bertujuan untuk me-review efek psikologis baik jangka pendek maupun jangka panjang pada pengguna kokain, dan untuk melihat usia, jenis kelamin, lingkungan dan situasi sosial dapat menyebabkan berbagai tingkat penyalahgunaan kokain.

Pada artikel ketiga yang berjudul *Changes in psychological well-being among heroin-dependent adolescents during psychologically supported opiate substitution treatment* (Smyth et al., 2018), menggunakan metode Prospective study yang memeriksa kesejahteraan psikologis pada remaja ketergantungan heroin, berusia 18 tahun atau lebih muda, yang terlibat dalam OST rawat jalan yang didukung secara psikologis. Pasien diobati dengan metadon atau buprenorfin. Ini dilengkapi dengan kerja kunci individu, konseling (wawancara motivasi dan terapi perilaku kognitif) dan kerja kelompok yang berfokus pada keterampilan hidup. Beck Youth Inventory digunakan untuk mengukur kesejahteraan psikologis saat masuk perawatan dan diulang setelah 4 bulan perawatan

Pada artikel keempat yang berjudul *Changes in opiate and stimulant use through 10 years: The role of contextual factors, mental health disorders and psychosocial factors in a prospective SUD treatment cohort study* (Lauritzen & Nordfjærn, 2018), menggunakan metode naturalistic prospective cohort design. Penerapannya yaitu dengan mengumpulkan data dengan wawancara tatap muka dan instrumen laporan diri (dalam pertemuan yang sama). Wawancara awal dilakukan dalam dua minggu pertama pengobatan, dan tindak lanjut dijadwalkan pada 1, 2, 7 dan 10 tahun kemudian..

Pada artikel kelima yang berjudul *Early cannabis initiation : Substance use and mental health profiles of service –seeking youth* (Hawke et al., 2020), menggunakan metode Randomized controlled trial, dalam pengambilan sampel secara acak dengan total Analisis yang dilakukan bahwa ada perbedaan durasi penggunaan antara kedua kelompok dalam kaitannya dengan usia dan bahwa perbedaan jenis kelamin secara konsisten ditemukan dalam perilaku penggunaan ganja.

Pada artikel keenam yang berjudul *Adverse Effect of Cannabis on Adolescent Brain Development : A Longitudinal Study* (Camchong et al., 2017), menggunakan metode penelitian yaitu Randomized controlled trial, dilakukan untuk menguji hubungan antara



Efek Penggunaan NAPZA Terhadap Kesehatan Psikologis

¹Renta Sianturi, ²Lia Ananda Hartawan, ³Nabila Arifah Rahmah,
⁴Parikesit Nuril Kartika, ⁵Mia Zulfa Safitri, ⁶Nurfadiah Nabilah
^{1,2,3,4,5,6}Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Keluarga Bekasi Timur

gejala obsesif-kompulsif dan penggunaan ganja berisiko, masalah penggunaan ganja, dan rata-rata jumlah ganja yang digunakan per kesempatan di antara sampel mahasiswa muda yang beragam etno-rasial dengan riwayat penggunaan ganja setahun terakhir.

Pada artikel ketujuh yang berjudul *Obsessive-Compulsive Symptoms and Cannabis Misuse: The Explanatory Role of Cannabis Use Motives* (Bakhshaie et al., 2020), menggunakan metode Cross-sectional study untuk mencegah penentuan prioritas temporal dan kausalitas. Pada jurnal ini, dilakukan investigasi longitudinal untuk lebih menjelaskan arah hubungan yang diamati meskipun sampel dilaporkan mengalami gejala obsesif kompulsif. Selain itu, penelitian saat ini berfokus pada gejala obsesif-kompulsif di antara orang dewasa muda, dan berguna untuk memeriksa apakah temuan tersebut dapat digeneralisasikan untuk rentang usia lainnya.

Pada artikel kedelapan yang berjudul *Association Between Recent and Cumulative Cannabis Use and Internalizing Problems in Boys from Adolescence to Young Adulthood* (Meier et al., 2020), menggunakan metode Randomized controlled trial yaitu dalam pengambilan sampel secara acak dengan total 506 anak laki-laki yang di jadikan sampel untuk menjalani skrining multi-informan untuk masalah perilaku.

Pada artikel kesembilan yang berjudul *Two Sides of the Same Coin: Cannabis Dependence and Mental Health Problems in Help-Seeking Adolescent and Young Adult Outpatients* (Norberg et al., 2012), menggunakan metode penelitian Pilot study yaitu merupakan sebuah percobaan (trial run) yang akan dilaksanakan sebagai persiapan bagi studi yang lebih besar. Pada jurnal ini terdapat 36 partisipan yang akan dilakukan intervensi singkat untuk pengguna kanabis diusia muda, namun 1 orang mengundurkan diri. Perekrutan partisipan dengan menggunakan flyer dengan setting komunitas kesehatan mental, iklan dan tenaga profesional bidang kesehatan mental. Orang yang berada dalam penelitian ini adalah orang yang mencari bantuan untuk mendapatkan pengobatan dalam penggunaan ganja.

Pada artikel kesepuluh yang berjudul *Socio-cultural, psychological and family aspects of drug addiction of adolescents and its impact: An analysis from Bangladesh perspective* (Patoari, 2021), menggunakan metode kualitatif desain studi kasus (case



studies), dimana data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder. Untuk mengumpulkan data primer, survei telah dilakukan di Chattogram dan distrik Noakhali di Bangladesh. 136 orang pecandu narkoba berusia antara dipilih. Kuesioner terstruktur disediakan di antara responden. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai jurnal, buku, dan surat kabar nasional dan internasional.

Pada artikel kesebelas yang berjudul *Psychological symptomatology and impaired prepulse inhibition of the startle reflex are associated with cannabis-induced psychosis* (Morales-Muñoz et al., 2017), menggunakan metode penelitian Quasi experimental dengan sampel 45 pasien dengan CIPD. Setelah 9 bulan masa tindak lanjut, pasien ini dinilai dengan kuesioner Psikopatologi Daftar Symptom Checklist-90-R (SCL-90-R) dengan Kuesioner Kepribadian Eysenck, dan dengan paradigma psikofisiologis penghambatan refleks kejut (PPI). Hasil ini dibandingkan dengan sekelompok pasien dengan skizofrenia dan penyalahgunaan ganja (SCHZ) (n = 54); pasien dengan ketergantungan ganja (CD) (n = 21); dan kontrol yang sehat (n = 50).

Pada artikel keduabelas yang berjudul *Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja* (Tikaramadantigmailcom, 2020). Nmenggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus (case studies) yaitu dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada 5 orang yaitu 3 orang penyalahguna napza, 1 orang tua dan 1 kapid rehabilitas lalu data akan diolah dan dianalisis menggunakan triangulasi sumber.

Pada artikel ketigabelas yang berjudul *The Relationship of Psychological Distress and Living with Children and Adolescents for Adult Non-medical Prescription Opioid Users*(Chan & Trant, 2018a)yaitu Randomized controlled trial. Data dikumpulkan menggunakan wawancara pribadi, wawancara digunakan untuk pertanyaan yang lebih sensitif mengenai penggunaan zat dan kesehatan mental, di mana responden membaca pertanyaan di layar komputer atau mendengarkan pertanyaan di headphone, dan merekam jawaban mereka tanpa pewawancara mengetahui tanggapan mereka.

Pada artikel keempatbelas yang berjudul *The paradoxical psychological effects of lysergic aciddiethylamide (LSD)*(Carhart-Harris et al., 2016), menggunakan metode Placebo controlled. Studi terkontrol plasebo adalah cara untuk menguji terapi medis di



Efek Penggunaan NAPZA Terhadap Kesehatan Psikologis

¹Renta Sianturi, ²Lia Ananda Hartawan, ³Nabila Arifah Rahmah,
⁴Parikesit Nuril Kartika, ⁵Mia Zulfa Safitri, ⁶Nurfadiah Nabilah
^{1,2,3,4,5,6}Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Keluarga Bekasi Timur

mana, di samping sekelompok subjek yang menerima perawatan untuk dievaluasi. Peserta menerima LSD (75 gr melalui intravena) pada satu kesempatan dan plasebo (Saline, intravena) pada kesempatan lain.

Pada artikel kelimabelas yang berjudul *Mental Health of Heroin Users with Differing Injection Drug Use Histories: A non-treatment sample of Mexican American young adult men* (Nowotny et al., n.d.), menggunakan metode cohort longitudinal dari pria dewasa meksiko. Populasi san Antonio lebih dari 1 juta, dimana lebih dari 50% adalah keturunan meksiko. San Antonio adalah salah satu dari 10 kota teratas dengan jumlah orang terbesar. Heroin digunakan secara konsisten oleh orang amerika meksiko yang tinggila dilingkungan ekonomi rendah. Dengan memilih acak didapatkan sampel 275 orang. Intervensi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan seperti “ bagaimana status kesehatan anda?” “ apakah anda mengatakan bahwa kesehatan mental anda baik atau buruk?”. Dengan memberikan survei dan bernilai 0= sama sekali tidak, 4= sangat.

Pentingnya mengetahui efek penggunaan napza terhadap kesehatan psikologis dibutuhkan, mengingat tingginya angka penggunaan napza yang terjadi di dalam dan luar negeri. Tidak hanya usia dewasa, penggunaan napza pun bisa terjadi pada usia remaja. Salah satu upaya untuk mengurangi tingginya angka penggunaan napza adalah dengan mengetahui apa saja efek yang ditimbulkan pada penggunaan napza tersebut, khususnya efek yang terjadi terhadap kesehatan psikologis.

Heroin dan Opioid

Terdapat empat dari lima belas jurnal yang membahas tentang heroin. Efek psikologis yang timbul dari penggunaan heroin ini adalah depresi, gangguan kecemasan, gangguan perilaku, gangguan konsep diri. Heroin merupakan jenis narkotika golongan I atau jenis depresan. Dan terdapat satu dari lima belas jurnal yang membahas tentang opioid. Efek psikologis yang timbul dari pemakaian opioid ini adalah menyebabkan suasana hati negatif atau keadaan emosional, perilaku eksternalisasi (misalnya disinhibisi dan impulsif). Disinhibisi ialah perilaku yang melanggar budaya dan norma-norma sosial yang berlaku karena fungsi pengendalian diri yang hilang, sedangkan impulsif ialah tindakan yang timbul tanpa direncanakan atau diluar kendali (Chan & Trant, 2018b). Opioid merupakan jenis narkotika golongan I atau jenis depresan. Heroin dan opioid ini



mempunyai efek pada sistem neurotransmitter dopaminergik dan noradrenergik. Sifat *rewarding* adiktif opioid, di mediasi melalui aktivasi neuron dopaminergik di daerah ventral tegmental, yang berproyeksi ke korteks serebral dan sistem limbik (Nyoman & Aryani, 2017)

Ganja, Kokain dan Tembakau

Terdapat sepuluh dari lima belas jurnal yang membahas tentang ganja, kokain, dan tembakau. Efek psikologis yang timbul dari penggunaan ganja, kokain, dan tembakau ini adalah euforia, hiperaktif, gelisah, peningkatan kepercayaan diri, nafsu makan berkurang dan kadang-kadang diikuti oleh perasaan tidak nyaman dan depresi. Ganja juga dapat merusak efek pada otak yang istirahat, konektivitas, kecerdasan, dan fungsi kognitif yang fungsional, depresi berat, gangguan kecemasan emosional. Efek samping penggunaan ganja yaitu mulut dan tenggorokan kering, peningkatan denyut jantung, pelebaran pupil, saluran kemih retensi, konstipasi dan pada dosis tinggi halusinasi atau delirium. Ganja, kokain, dan tembakau ini merupakan jenis narkotika golongan II atau jenis napza yang menyebabkan euforia. Proses yang menyebabkan seorang anak bisa menggunakan ganja mulanya adalah keinginan untuk mendapatkan perhatian dengan cara melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma hukum. Anak kurang memiliki pengontrolan diri yang cukup sehingga seringkali anak ingin dianggap hebat oleh orang tua atau temannya, lalu muncul lah keingintahuan. Penyebab kedua yaitu lingkungan keluarga, anak seringkali merasa kurang perhatian dan kasih sayang, anak kurang dihargai, kurang mendapat kepercayaan, dan yang paling sering adalah broken home (Rusmiati, 2019).

Kesimpulan Dan Saran

Dari pencarian artikel yang telah dilakukan, didapatkan 15 artikel terkait dengan dampak psikologis pada pengguna NAPZA. Jenis NAPZA yang digunakan adalah Heroin, Ganja, Kokain, Tembakau, Opioid, Opium.

Efek psikologis yang timbul karna penggunaan Heroin yaitu kesulitan bersosialisasi yang substansi, gangguan mental. Pada penggunaan Ganja, Kokain, dan Tembakau efek psikologis yang ditimbulkan berupa gangguan kecemasan, depresi, gelisah tanpa sebab, halusinasi, dan ansietas euforia, nafsu makan berkurang, dan terkadang diikuti perasaan tidak nyaman, kerusakan pada otak misalnya gangguan istirahat, konektivitas, kecerdasan



Efek Penggunaan NAPZA Terhadap Kesehatan Psikologis

¹Renta Sianturi, ²Lia Ananda Hartawan, ³Nabila Arifah Rahmah,
⁴Parikesit Nuril Kartika, ⁵Mia Zulfa Safitri, ⁶Nurfadiah Nabilah
^{1,2,3,4,5,6}Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Keluarga Bekasi Timur

menurun. Efek psikologis yang ditimbulkan karena penggunaan Opioid dan Opium yaitu dapat menyebabkan timbulnya gangguan kesehatan mental, khususnya depresi, harga diri rendah, timbul rasa bersalah yang berlebihan, kesulitan untuk berpikir dan berkonsentrasi. Namun pada sebagian pengguna opium memiliki efek psikologis paling rendah dibandingkan dengan non-opium (sabu-sabu). Jadi dapat disimpulkan bahwa NAPZA memiliki dampak psikologis pada penggunaannya.

Saran yang dapat kami sampaikan yaitu lakukan kontrol oleh orang tua dan sekitar pada remaja. Sehingga tidak terjadi penyimpanan, terutama pada penyalahgunaan narkoba yang dapat mempengaruhi psikologis remaja dan tentu berpengaruh pada masa depannya. Saran untuk peneliti, semoga artikel ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode yang dilakukan secara langsung kepada responden.

Ucapan Terimakasih

Penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, kami mengucapkan terimakasih kepada rekan-rekan satu tim yang sudah bekerjasama dalam melaksanakan penelitian ini. Kami berharap artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta mampu dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Bakhshaie, J., Storch, E. A., Tran, N., & Zvolensky, M. J. (2020). Obsessive-Compulsive Symptoms and Cannabis Misuse: The Explanatory Role of Cannabis Use Motives. *Journal of Dual Diagnosis*, *16*(4), 409–419. <https://doi.org/10.1080/15504263.2020.1786616>
- Camchong, J., Lim, K. O., & Kumra, S. (2017). Adverse effects of cannabis on adolescent brain development: A longitudinal study. *Cerebral Cortex*, *27*(3), 1922–1930. <https://doi.org/10.1093/cercor/bhw015>
- Carhart-Harris, R. L., Kaelen, M., Bolstridge, M., Williams, T. M., Williams, L. T., Underwood, R., Feilding, A., & Nutt, D. J. (2016). The paradoxical psychological effects of lysergic acid diethylamide (LSD). *Psychological Medicine*, *46*(7), 1379–



1390. <https://doi.org/10.1017/S0033291715002901>

Chan, K. T., & Trant, J. (2018a). The Relationship of Psychological Distress and Living with Children and Adolescents for Adult Non-medical Prescription Opioid Users. *Child and Adolescent Social Work Journal*, 35(4), 391–405. <https://doi.org/10.1007/s10560-018-0534-8>

Chan, K. T., & Trant, J. (2018b). The Relationship of Psychological Distress and Living with Children and Adolescents for Adult Non-medical Prescription Opioid Users. *Child and Adolescent Social Work Journal*, 0(0), 0. <https://doi.org/10.1007/s10560-018-0534-8>

Kabain, Achmad. (2019). *Peran Keluarga, Guru, dan Sekolah Menyelamatkan Anak dari Pengaruh NAPZA*. ALPRIN.

Hawke, L. D., Wilkins, L., & Henderson, J. (2020). Early cannabis initiation: Substance use and mental health profiles of service-seeking youth. *Journal of Adolescence*, 83(June), 112–121. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2020.06.004>

Hermanns-Clausen, M., Müller, D., Kithinji, J., Angerer, V., Franz, F., Eyer, F., Neurath, H., Liebetrau, G., & Auwärter, V. (2018). Acute side effects after consumption of the new synthetic cannabinoids AB-CHMINACA and MDMB-CHMICA. *Clinical Toxicology*, 56(6), 404–411. <https://doi.org/10.1080/15563650.2017.1393082>

Lauritzen, G., & Nordfjærn, T. (2018). Changes in opiate and stimulant use through 10 years: The role of contextual factors, mental health disorders and psychosocial factors in a prospective SUD treatment cohort study. *PLoS ONE*, 13(1), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0190381>

Meier, M. H., Beardslee, J., & Pardini, D. (2020). Associations between Recent and Cumulative Cannabis Use and Internalizing Problems in Boys from Adolescence to Young Adulthood. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 48(6), 771–782. <https://doi.org/10.1007/s10802-020-00641-8>

Morales-Muñoz, I., Martínez-Gras, I., Ponce, G., De La Cruz, J., Lora, D., Rodríguez-Jiménez, R., Jurado-Barba, R., Navarrete, F., García-Gutiérrez, M. S., Manzanares,



- J., & Rubio, G. (2017). Psychological symptomatology and impaired prepulse inhibition of the startle reflex are associated with cannabis-induced psychosis. *Journal of Psychopharmacology*, *31*(8), 1035–1045. <https://doi.org/10.1177/0269881117711920>
- Norberg, M. M., Battisti, R. A., Copeland, J., Hermens, D. F., & Hickie, I. B. (2012). Two Sides of the Same Coin: Cannabis Dependence and Mental Health Problems in Help-Seeking Adolescent and Young Adult Outpatients. *International Journal of Mental Health and Addiction*, *10*(6), 818–828. <https://doi.org/10.1007/s11469-012-9378-1>
- Nowotny, K. M., Perdue, T., Cepede, A., & Valdez, A. (n.d.). Mental Health of Heroin Users with Differing Injection Drug Use Histories: A non-treatment sample of Mexican American young adult men. *Drug and Alcohol Dependence*.
- Nur'artavia, M. . (2017). Karakteristik Pelajar Pengguna NAPZA dan jenis NAPZA yang Digunakan di Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, *12*(1),27-3.
- Nyoman, L., & Aryani, A. (2017). *KECEMASAN PADA PENYALAHGUNA OPIOID YANG SEDANG MENJALANI PROGRAM TERAPI RUMATAN METADON DI RSUP SANGLAH*.
- O'Hagan, A., & Shiels, Z. (2020). Cocaine and cannabis abuse in the UK: psychological effects, social prevalence and treatment. *Forensic Research & Criminology International Journal*, *8*(1), 31–40. <https://doi.org/10.15406/frcij.2020.08.00304>
- Patoari, M. H. (2021). Socio-cultural, psychological and family aspects of drug addiction of adolescents and its impact: An analysis from Bangladesh perspective. *Journal of Advanced Research in Social Sciences and Humanities*, *6*(1), 1–14. <https://doi.org/10.26500/jarssh-06-2021-0101>
- Pradesta, Susmarini, Fitriyani, & Kuhu. (2021). Pengaruh Pemberian Media Kartu Kuartet Terhadap Pengetahuan Tentang NAPZA Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan Mersi*, *10*(2),49-5.
- Rusmiati. (2019). *Peran Badan Narkotika Nasional Dalam Pencegahan Penyalahgunaan*



Ganja Dikalangan Anak-Anak.

Smyth, B. P., Ducray, K., & Cullen, W. (2018). Changes in psychological well-being among heroin-dependent adolescents during psychologically supported opiate substitution treatment. *Early Intervention in Psychiatry*, 12(3), 417–425. <https://doi.org/10.1111/eip.12318>

Sulastiana. (2021). *Mnengungkap Ekologi Kejahatan Narkotika*. Rayyana Komunikasindo.

Supinganto, A. (2021). *Keperawatan Jiwa Dasar*. Yayasan Kita Menulis.

Tikaramadantigmailcom, E. (2020). *PERILAKU PENYALAHGUNAAN NARKOBA DIKALANGAN REMAJA Tika Ramadanti 1 Mellia Fransiska 2. 99.*

Warnelis, S. E. (2020). *Keperawatan Komunitas*.



Efek Penggunaan NAPZA Terhadap Kesehatan Psikologis

¹Renta Sianturi, ²Lia Ananda Hartawan, ³Nabila Arifah Rahmah,
⁴Parikesit Nuril Kartika, ⁵Mia Zulfa Safitri, ⁶Nurfadiah Nabilah
^{1,2,3,4,5,6}Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Keluarga Bekasi Timur